Dukung Program SRG, BRI Telah Salurkan Pembiayaan Rp 190 Miliar

Tanggal	: Senin , 09 Agustus 2021
Media	: Merdeka.com
Halaman	: -
Wartawan	: bim
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Sunarso *(Direktur Utama BRI)* , Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Perbankan
Topik	: Sistem Resi Gudang

Merdeka > Perbankan

Dukung Program SRG, BRI Telah Salurkan Pembiayaan Rp 190 Miliar

Senin, 9 Agustus 2021 11:11
Reporter : Merdeka



Aktifitas Teller Bank BRI. ©2012 Merdeka.com

Merdeka.com - Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sunarso mengatakan siap mendukung pembiayaan dalam sistem resi gudang yang dikembangkan oleh

"BRI tentu sangat mendukung SRG. Dukungan ini telah dilakukan dalam gudang-gudang SRG di berbagai daerah," ujar Sunarso dituliis Senin (9/8).

Komitmen BRI ini disambut baik oleh Kementerian Perdagangan. Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga menyampaikan kehadiran BRI penting dalam membangun ekosistem bisnis SRG.

Nilai investasi pembiayaan oleh BRI yang terkait dengan SRG telah mencapai Rp 190 miliar saat ini. Diharapkan nilai ini terus meningkat seiring dengan meluasnya jangkauan bisnis SRG. Kemendag sendiri sangat berharap kerja sama dengan pemangku kepentingan terus ditingkatkan.

Menurut keduanya penting agar ekosistem bisnis SRG terus dikembangkan agar semua pihak bisa mengambil manfaat yang berkesinambungan. Dengan demikian kepastian usaha di sektor SRG bisa terus dikembangkan.

BRI adalah salah satu perbankan milik negara yang sudah dikenal lama berfokus pada pengembangan ekonomi rakyat. Jaringannya tersebar hingga ke desa-desa sehingga memungkinkan daya jangkau yang sangat luas terhadap aktifitas ekonomi masyarakat.

20 Komoditas Telah Masuk Sistem SRG



Kemendag sendiri melakukan berbagai terobosan melalui sistem resi gudang yang didesain untuk menjadi sistem penopang dalam perdagangan. Ada 20 komoditas yang sudah bisa masuk SRG antara lain beras, kopi, jagung hingga kopra.

Ke depan diharapkan ini bisa menjadi alternatif utama bagi pelaku usaha, baik produsen, petani maupun pengelola gudang dan logistik dalam perdagangan. Dengan begitu diharapkan manfaatnya merata dan bisa membentuk sebuah kondisi yang menjamin kepastian usaha baik dari sektor produksi, transportasi dan logistik.

"Pihak inti yang menjadi pelaku SRG sebenarnya adalah pelaku bisnis itu sendiri dengan fasilitator dari Pemerintah Daerah. Hal ini karena Pemerintah Pusat telah menyerahkan kepengurusan SRG ke Daerah. Karena itu Daerah harus terus didorong agar meningkatkan kemampuan pengelolaan SRG ini," jelas Jerry.

Ada beberapa SRG yang telah menemukan pola sinergi dan operasi yang cukup mapan dan berhasil, antara lain SRG di Kabupaten Wonogiri. SRG ini berhasil membina produsen dan pelaku usaha di sektor beras dengan membentuk ekosistem bisnis terpadu dari sektor hulu hingga hilir.

Di sektor hulu, petani menghasilkan produk yang berkualitas baik dan memenuhi permintaan pasar. Di sektor hilir, ada upaya serius dalam menjaga kualitas pasca panen, pengemasan hingga jaringan pemasaran.

Model-model SRG seperti di Wonogiri inilah yang ingin dikembangkan oleh Kementerian Perdagangan. Komoditas yang tengah naik daun seperti kopi dan porang diharapkan bisa dikemas dan difasilitasi dengan model itu. Oleh karena itu, Bappebti akan meningkatkan kinerja dan komunikasi dengan berbagai pihak untuk mewujudkannya.

[bim]